

Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei)

Asria Masiri^{1*}, Maryoni S. Kainama², Syahrina Normala Dewi³
Prodi Ekonomi, FKIP, Universitas Pattimura Ambon
Asriamasiri98@gmail.com

ABSTRAK (Dalam Bahasa Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap financial distress pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik menggunakan spss 20. Dengan metode *purposive sampling* sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 43 perusahaan dengan jumlah periode data selama 5 tahun yaitu sebanyak 215 data. variabel financial distress di proksikan menggunakan rumus altman z-scored. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial distress dengan tingkat signifikan $<0,05$. sedangkan profitabilitas dan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial distress dengan tingkat signifikan $> 0,05$.

ABSTRACT (In English)

The purpose of this study is to identify and analyze the effect of indicators measured by profitability, liquidity and leverage on financial distress in real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. This study used a quantitative approach and logistic regression analysis with SPSS 20 used as data analysis. and purposive sampling method, this study used 43 companies with a total data period of 5 years, namely 215 data. The financial distress variable is described using the Altman Z-score formula. The results of this study indicate that liquidity has a significant effect on financial distress with a significant level of <0.05 . while profitability and leverage at a significant level > 0.05 which does not significantly affect financial distress.

Kata Kunci :

Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Financial Distress

Keywords :

Profitability, Liquidity, Leverage, Financial Distress

PENDAHULUAN

Persaingan dunia usaha sangat ketat di era globalisasi saat ini. Hal ini mempengaruhi perkembangan ekonomi baik di tingkat nasional maupun internasional. Seiring dengan meningkatnya persaingan usaha, perusahaan juga harus selalu memperkuat fundamental manajemen agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan properti dan Real estate merupakan bagian dari salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar bagi negara Indonesia.

Penyebaran wabah Covid-19 yang terdeteksi di kota Wuhan China pada Desember 2019, dan masuk ke Indonesia pada Maret 2020-2022 mempengaruhi semua aspek tak terkecuali sektor properti dan real estate yang mulai membaik pada tahun 2022. Berdasarkan hasil Survei Harga Properti Residensial (SHPR) Bank Indonesia pada triwulan II tahun 2021, terjadi kenaikan harga properti residensial, dimana (IHPR) tercatat sebesar 1,49% (yoy) lebih tinggi dibandingkan triwulan I tahun 2021, sebesar 1,35% (yoy). Data ini menunjukkan pergerakan harga properti masih positif di tengah

pandemi. Hal ini juga menunjukkan permintaan yang terus meningkat untuk properti residensial. Penjualan properti residensial primer pada kuartal II 2021 menunjukkan penurunan secara tahunan. Penjualan rumah pada periode ini menurun -10,01% (yoy), turun dari 13,956% (yoy) pada triwulan sebelumnya, namun lebih baik dibandingkan dengan kontraksi -25,6% (yoy) pada triwulan II 2020. Penurunan

volume penjualan pada triwulan II-2021 terjadi pada tipe rumah kecil (-15,4%, yoy) dan besar (-12,99%, yoy), sedangkan tipe rumah menengah tercatat tumbuh melambat (3,63%, yoy). Lambatnya pertumbuhan penjualan properti disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kenaikan harga bahan bangunan, masalah perijinan/dokumentasi, tingginya uang muka dalam pengajuan KPR dan pajak. Sementara dari sisi konsumen, sebagian besar pembelian properti residensial kebanyakan masih dibiayai fasilitas KPR bersubsidi. Hal ini tercermin dari hasil survei yang menunjukkan bahwa sebagian besar konsumen (75,08%) membeli properti residensial dengan menggunakan fasilitas KPR, sedangkan 16,89% lainnya membayar tunai dengan cara mencicil dan 8,04% membayar tunai. (www.djkn.kemenkeu.com).

Menurut (Azalia, 2016) Financial distress (kesulitan keuangan) merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian. Menurut (Rizkyani, 2022) ada dua faktor penyebab kebangkrutan yaitu yang pertama adalah faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, kondisi politik dan bencana alam dan yang kedua adalah faktor internal yang meliputi kinerja perusahaan, kebijakan perusahaan dan budaya perusahaan. Perusahaan yang tertekan atau yang mengalami financial distress sangat mempengaruhi keputusan investor untuk mengalokasikan sebagian modalnya pada perusahaan tersebut, karena investor tidak mau menanamkan modalnya pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan tidak ingin menderita kerugian jika perusahaan tersebut bangkrut.

Secara umum, rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas dan leverage menjadi indikator yang paling berarti dalam memprediksi kesulitan keuangan dan kebangkrutan. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga memberikan ukuran efektivitas manajemen perusahaan. Sedangkan rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa liquidnya suatu perusahaan. Laporan ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang yang ditagih saat jatuh tempo. Dan rasio leverage digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar ekuitas perusahaan dibiayai oleh utang. Dan kesulitan keuangan adalah tahapan menurunnya kondisi keuangan yang dialami perusahaan sebelum terjadi kebangkrutan. Dengan kata lain, kondisi financial distress dapat diartikan sebagai tanda kebangkrutan suatu perusahaan (Fathurrahman, 2021).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk meneliti manfaat yang bisa dipetik dari analisis rasio keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Antoniawati & Purwohandoko, 2022) Tentang Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020. Dimana hasil penelitiannya yaitu Rasio profitabilitas yang diwakili oleh ROA tidak mempengaruhi financial distress. Dan Rasio Likuiditas yang diwakili oleh current ratio tidak mempengaruhi financial distress. Sementara itu, leverage yang diwakili oleh DAR memiliki pengaruh yang signifikan berpengaruh pada kesulitan keuangan.

Selain itu peneliti lainnya adalah (Azizah & Yunita, 2021) Tentang Pengaruh rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas terhadap kondisi financial distress menggunakan model altman z-score (2018-2021) Hasil menyebutkan bahwasanya rasio likuiditas memengaruhi secara negatif signifikan terhadap financial distress. sedangkan leverage memengaruhi secara positif signifikan terhadap financial distress. dan rasio aktivitas dan profitabilitas tidak memengaruhi secara signifikan terhadap financial distress.

Penelitian yang membahas pengaruh rasio keuangan terhadap financial distress sudah banyak dilakukan namun terdapat ketidak konsistenan hasil pada peneliti terdahulu. Sehingga peneliti tertarik ingin

melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Lverage Terhadap Financial Distrtes**

LANDASAN TEORI

Financial Distress

adalah kondisi yang bermula dari tidak tertib atau kacaunya pengelolaan keuangan pada suatu perusahaan. Menurut (Zahri nasution, 2022) financial distress didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi yang tergambar dari ketidakmampuan perusahaan atau tidak tersedianya suatu dana untuk membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo, Pengukuran atau model pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah model Altman Z-Score revisi III (Alim, 2017). Berikut adalah rumus Z-Score model Altman III :

$$Z'' = 6,56x1 + 3,26x2 + 6,72x3 + 1,05x4$$

Dengan ketentuan :

- Nilai Z'' lebih dari 2,60 mengindikasikan bahwasanya perusahaan berada pada safe zone
- Jika 1,10 kurang dari Z'' dan lebih dari 2,60 mengindikasikan bahwasanya perusahaan berada pada grey zone
- Jika $Z'' < 1,10$ menunjukkan perusahaan berada pada distress zone

Profitabilitas

profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan atau menghasilkan laba dan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan (Jannah, 2021). Dalam penelitian ini profitabilitas di ukur menggunakan return on investmen atau return on assets (ROA). Adapun rumus dari return on assets adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja, adalah raiso yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih (Damajanti et al., 2021). Dalam penelitian ini likuiditas diukur menggunakan current ratio (CR). Adapun rumus dari current ratio adalah sebagai berikut:

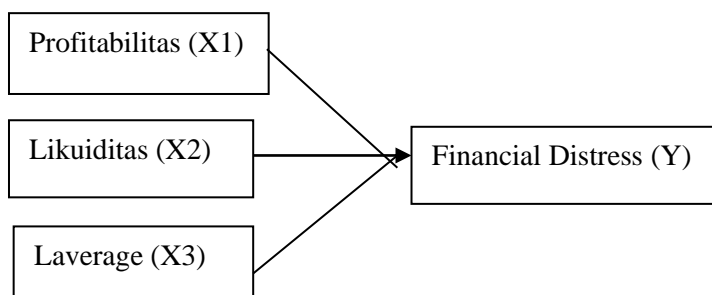
$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Lverage

Lverage adalah rasio yang menghitung bagaimana pemberi pinjaman menyediakan dana dan juga rasio yang membandingkan total hutang dan total aset suatu perusahaan (melsa jumuliana, 2018) . Dalam penelitian ini leverage diukur menggunakan Debt to Assets Ratio (DAR) Adapun rumus dari debt to assets ratio adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total asset}}$$

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HIPOTESIS

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan Return on Assets (ROA). Return on asset adalah rasio yang menunjukkan laba bersih yang diperoleh perusahaan jika diukur dengan asetnya. Artinya, semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik penghasilan laba perusahaan sehingga perusahaan terhindar dari kesulitan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhidayah & Rizqiyah, 2018), (Jannah, 2021) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap Financial Distress

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo. Ukuran likuiditas dalam penelitian ini adalah Current Ratio (CR) yang membandingkan modal kerja perusahaan dengan utangnya. Suatu perusahaan dianggap likuid ketika aset lancarnya lebih kecil dari kewajiban lancarnya (Rahmayani & Ayem, 2022). Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo. Ukuran likuiditas dalam penelitian ini adalah Current Ratio (CR) yang membandingkan modal kerja perusahaan dengan hutangnya. Suatu perusahaan dianggap likuid ketika aset lancarnya lebih kecil dari kewajiban lancarnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Damajanti, (Damajanti et al., 2021), (Azizah & Yunita, 2021) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress.

H3: Leverage berpengaruh terhadap Financial Distress.

Leverage atau rasio solvabilitas yaitu suatu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang Pada penelitian ini leverage diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR). Menurut (Anita, 2022) dalam Kasmir (2015:151) Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.. Jika rasio ini menghasilkan angka yang tinggi maka akan mengakibatkan perusahaan mengalami financial distress karena perusahaan dengan tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi mempunyai tanggungan kewajiban yang tinggi atas perolehan pendanaan dari kreditor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah & Yunita, 2021), (Antoniawati & Purwohandoko, 2022). Menyatakan bahwa Leverage Berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021 dengan jumlah sampel sebanyak 43 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria- kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
2. Perusahaan sektor properti dan real estate yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode 2017-2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Perusahaan sektor properti dan real estate yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2017-2021 sesuai dengan variabel yang di perlukan dalam penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel terikat dan variabel bebas yang di mana variabel terikat adalah financial distress(Y) dan variabel bebas adalah profitabilitas(X1), likuiditas(X2), dan leverage (X3).

Dan Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik dengan pengujian data menggunakan *software* SPSS versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik Deskriptif

uji statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai minimal, maksimal, nilai rata-rata dan standar deviasi dari data yang di olah, berikut hasil uji analisis statistik deskriptif :

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	215	-8.87	.98	-3.7370	1.35682
Likuiditas	215	-1.92	4.18	.8165	.89650
Leverage	215	-4.38	.23	-1.2049	.73077
financial distress	215	0	1	.06	.239
Valid N (listwise)	215				

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS Versi 20, 2022

Berdasarkan tabel diatas diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 215 sampel, yang diambil dari 43 perusahaan dan pada tiap-tiap perusahaan diambil 5 tahun yaitu pada tahun 2017-2021. Hasil dari analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki nilai minimum sebesar -8,87 persen diperoleh dari perusahaan PT. Roda Vivatex pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0,98 persen pada perusahaan PT. Jaya Real Properti Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata (mean) variabel profitabilitas sebesar -3.7370 persen dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1.35682. Variabel Likuiditas yang diukur dengan CR memiliki nilai minimum sebesar -1.92 persen diperoleh dari perusahaan PT. Modernland Realty Roda tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 4.18 persen pada perusahaan PT. Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0.8165 persen dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.89650. Variabel Lverage yang diukur dengan DAR memiliki nilai minimum sebesar -4.38 persen diperoleh dari perusahaan PT. Lippo Cikarang Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0.23 persen pada perusahaan PT. Bina Karya Jaya Abadi pada tahun 2021. Nilai rata-rata (mean) sebesar -1.2049 persen dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.73077. dan Variabel vinancial distress menunjukkan nilai minimum sebesar 0, maksimum sebesar 1, nilai mean 0,06 dan satandar deviasi sebesar 0,239. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yang mengalami financial distress sebesar 0.06% sedangkan sisanya tidak mengalami financial distress

Uji Multikolonieritas

Uji mulltikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regeresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Tabel 2
Hasil uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.993	1.007
	Likuiditas	.836	1.196
	Leverage	.833	1.201

a. Dependent Variable: financial distress

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS Versi 20, 2022

Berdasarkan hasil dari data diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variable Profitabilitas, likuiditas dan leverage lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF untuk variable profitabilitas, likuiditas dan leverage lebih kecil dari 10.00. Oleh dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

hasil analisis regresi logistik

Uji Kelayakan Keseluruhan Model/Overall Fit Model Test

Pengujian keseluruhan model dapat dilakukan dengan membandingkan hasil dari -2Log Likelihood pada step 0 dengan step 1, keseluruhan model dapat dikatakan baik atau fit dengan data apabila hasil yang diperoleh mengalami penurunan.

Tabel 3
Hasil uji Overall Fit Model Test 1
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	114.092	-1.758
	2	99.305	-2.448
	3	98.160	-2.709
	4	98.146	-2.743
	5	98.146	-2.743

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 98.146

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 4
Hasil uji Overall Fit Model Test 2
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	103.925	-1.317	.029	-.394	.010
	2	76.225	-1.415	.065	-.960	.140
	3	66.814	-1.323	.071	-1.533	.441
	4	64.746	-1.346	.045	-1.888	.730
	5	64.585	-1.371	.029	-2.007	.853
	6	64.584	-1.374	.027	-2.019	.867

7	64.584	-1.374	.027	-2.019	.867
---	--------	--------	------	--------	------

- a. Method: Enter
 - b. Constant is included in the model.
 - c. Initial -2 Log Likelihood: 98.146
 - d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.
- Sumber : Data Diolah Dengan SPSS Versi 20, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil nilai -2LL step 0 yaitu 98.146 dan setelah dimasukan tujuh variabel independen nilai -2LL step 1 mengalami penurunan menjadi 64,584 Hal tersebut dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini baik atau fit dengan data.

Koofisien Determinansi (Cox and Snell' s R Square dan Nagelkerke' s R Square)

Analisis *Cox and Snell' s R Square dan Nagelkerke' s R Square* digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi regresi logistik dalam penelitian ini dapat dilihat melalui Nagelkerke R Square. Nilai tersebut ditunjukkan pada tabel 16.

Tabel 5
Hasil Uji Cox and Snell' s R Square dan Nagelkerke' s R Square
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	64.584 ^a	.145	.394

- a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.
- Sumber : Data Diolah Dengan SPSS Versi 20, 2022

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai Nagelkerke R Square 0,394 yang berarti variabel terikatnya atau variabel financial distress dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya atau variabel profitabilitas, likuiditas, dan leverage sebesar 39.4%, sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian

Uji Kelayakan (Hosmer and Lemeshow' s Goodness of Fit Tes).

Pengujian pada penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya apabila model penelitian layak untuk digunakan. Hal tersebut dapat ditentukan jika tidak terdapat perbedaan antara model penelitian dengan data, maka diperlukan uji Hosmer and Lemeshow' s Goodness of Fit Test.

Tabel 6
Hasil Uji Hosmer And Lemeshow' s Goodness Of Fit Tes
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	2.655	8	.954

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS Versi 20, 2022

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Chi-Square sebesar 2,655 dengan nilai signifikansi sebesar 0,954. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari pada alpha (> 0,05), maka H0 diterima atau dengan kata lain model regresi dapat menginterpretasikan hubungan antara

variabel bebas dan variabel terikat. Sehingga model regresi logistik dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas (X) dan satu variabel terikat. Dalam pengolahan data dengan menggunakan regresi logistik, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen melalui pengaruh Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Dan Lverage (X3), terhadap financial distress (Y). Berikut model persamaan regresi logistik yang diperoleh dari data pada tabel dibawah ini:

Tabel 7
Hasil Uji Persamaan Regresi Logistik
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
X1	.027	.260	.011	1	.918	1.027	.617	1.709
X2	-2.019	.463	18.991	1	.000	.133	.054	.329
X3	.867	.616	1.982	1	.159	2.379	.712	7.951
Constant	-1.374	1.122	1.499	1	.221	.253		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS Versi 20, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat dirumuskan persamaan model regresi logistik yang menjelaskan pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage, terhadap financial distress pada perusahaan sektor Properti Dan Real Estate periode 2017-2021, yaitu:

$$Y = -1.374 + 0.027X1 - 2.019X2 + 0.867X3 + e$$

Persamaan diatas dapat diartikan bahwa :

1. Nilai Konstanta sebesar -1.374 menunjukkan bahwa apabila profitabilitas, likuiditas, dan leverage konstan, maka akan menghasilkan probabilitas terjadinya financial distress sebesar -1.374.
2. Variabel profitabilitas (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,027 artinya apabila variabel profitabilitas meningkat sebesar satu satuan, maka dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan mengalami financial distress sebesar 0,027.
3. Variabel likuiditas (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2,019 artinya apabila variabel ukuran likuiditas meningkat sebesar satu satuan, maka dapat menurunkan kemungkinan perusahaan mengalami financial distress sebesar -2,019 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
4. Variabel leverage (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,867 artinya apabila variabel leverage meningkat sebesar satu satuan, maka dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan mengalami financial distress sebesar 0,867.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress

Berdasarkan pengujian tersebut maka hipotesis pertama (H1) ditolak dan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap financial distress. Artinya, suatu perusahaan mengalami penurunan atau peningkatan profitabilitas tidak berpengaruh pada financial distress. Oleh karena itu perusahaan sebaiknya tidak terpaku pada nilai laba yang dihasilkan, karena nilai profitabilitas tidak dapat memprediksi terjadinya kesulitan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Antoniawati & Purwohandoko, 2022) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap financial distress, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Damajanti et al., 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang di proksikan oleh ROA berpengaruh secara signifikan terhadap financial distress.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Financial Distress

Berdasarkan pengujian tersebut, hipotesis kedua (H2) dapat diterima. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap prediksi financial distress. Likuiditas menunjukkan efisiensi kemampuan perusahaan untuk membiayai dan memenuhi kewajiban/utang pada saat ditagih atau jatuh tempo. Pada penelitian ini likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress, artinya semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami financial distress. perusahaan pada sektor properti dan Real estate yang dalam keadaan financial distress cenderung memiliki nilai likuiditas yang lebih rendah bahkan bernilai negatif. Nilai likuiditas yang negatif menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan tidak digunakan secara efektif untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Oleh karena itu, jika likuiditas perusahaan memburuk bahkan menjadi negatif, ada kemungkinan perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan yang lebih besar. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah & Yunita, 2021). Namun tak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jannah, 2021) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap financial distress.

Pengaruh Leverage Terhadap Financial Distress

Berdasarkan pengujian yang dilakukan hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat leverage yang tinggi atau rendah tidak mempengaruhi kesulitan keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan leverage untuk perusahaan yang masuk kategori financial distress yaitu PT Bukit Darma Properti Tbk dan perusahaan yang masuk kategori non financial distress yaitu PT Pp Properti Tbk. Hasil perhitungan leverage menunjukkan bahwa PT Pp Properti Tbk memiliki nilai leverage yang lebih tinggi dibandingkan PT Bukit Darma Properti Tbk, namun tidak termasuk dalam perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (financial distress). (Saputri & Padnyawati, 2021). menyatakan bahwa leverage tidak dapat memprediksi kesulitan keuangan suatu perusahaan, tetapi perusahaan dapat memilih sumber pembiayaan yang berisiko rendah dengan memperbaiki metode manajemen untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Kasmir (2016:158) juga menjelaskan bahwa “ bagi kreditur, nilai leverage yang tinggi akan selalu kurang menguntungkan karena akan lebih tinggi resiko kebangkrutan yang bisa terjadi di masa mendatang. Namun bagi perusahaan dengan leverage yang tinggi akan lebih baik, karena jika leveragenya rendah maka dana yang harus disediakan oleh pemilik perusahaan juga akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azky et al., 2021). Namun tidak sejalan dengan penelitian (Antoniawati & Purwohandoko, 2022) yang dimana leverage yang diukur dengan DAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial distress.

KESIMPULAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :
1). Dari hasil penelitian ini bahwa secara parsial variabel likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress 2). Dan secara parsial variabel profitabilitas, dan Leverage tidak berpengaruh terhadap financial distress. pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai 2021.

Ucapan terimakasih ingin peneliti sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Martihunus Johannes Saptanno, SH.,M.Hum selaku Rektor Universitas Pattimura Ambon
2. Bapak Prof. Dr. I. H. Wenno, M.Pd selaku dekan FKIP Universitas pattimura Ambon
3. Bapak Drs. W. S. Pinoa, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP UNPATTI
4. Ibu Theodora Florence Tomaso, S.Pd.,M.Si selaku Ketua program Studi Pendidikan Ekonomi

5. Kepada Ibu Dr.Maryoni S. Kainama.,SE., M.Sc selaku pembimbing 1 yang senantiasa membantu dalam hal dukungan semangat, pembimbingan dalam penelitian sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
6. Kepada Ibu Syahrian Noormala Dewi, SE.,M.Si selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, saran, dan sudah sabar kepada saya sehingga terselesaikannya penelitian ini.

REFERENSI

- Alim, alif fikri. (2017). Skripsi Alif Fikri Alim - 13311238. *Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Altman Z_Score Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Anita, E. (2022). *PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS*.
- Antoniawati, A., & Purwohandoko, P. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Financial Distress pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 28– 38. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p28-38>
- Azalia, V. (2016). *UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS*.
- Azizah, R. N., & Yunita, I. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Kondisi Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 756– 773.
- Azky, S., Suryani, E., Aida, N., & Tara, A. (2021). *PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR RESTORAN , HOTEL & PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA* *Jurnal Magister Manajemen Unram*. 10(4), 273– 283. <https://doi.org/10.29303/jmm.v10i4.691>
- Damajanti, A., Wulandari, H., & Rosyati, R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Solusi*, 19(1), 29– 44. <https://doi.org/10.26623/slsi.v19i1.2998>
- Fathurrahman, F. (2021). *Analisis Pengaruh Arus Kas, Laba Bersih Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri* <http://repository.ugr.ac.id:1015/id/eprint/949>
- Jannah, K. M. (2021). *Pengaruh good corporate governance dan rasio keuangan terhadap financial distress: Studi pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar* <http://etheses.uin-malang.ac.id/29587/>
- melsa jumuliana. (2018). *PENGARUH RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Kasus Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)*. *PENGARUH RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Kasus Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)*, 1(1), 1– 8.
- Nurhidayah, N., & Rizqiyah, F. (2018). Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 42– 48. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.59>
- Rahmayani, S., & Ayem, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Financial Distress

Menggunakan Survival Analysis. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(5), 1225–1237. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i5.1083>

Rizkyani, M. (2022). *inovasi pendidikan*. 5(Snip 2021), 146–155.

Saputri, N. M. N., & Padnyawati, K. D. (2021). Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi April 2021. *Hita Akuntansi Dan Keuangan, April*, 563– 580.

Zahri nasution. (2022). jurnal linguistik komputasional. *Research and Development*, 4(1), 88– 100.